

Studi Kedisiplinan Kinerja Guru di SMP Raksanegara

¹M Syamsul Mu'arif

¹Universitas Teknologi Digital

Alamat Surat

Email: m11211059@digitechuniversity.ac.id

Article History:

Diajukan: 21 Juli 2025; **Direvisi:** 2 Desember 2025; **Accepted:** 5 Mei 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kedisiplinan kinerja guru di SMP Raksanegara dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Eksplorasi ini bertujuan mengidentifikasi determinan yang berkontribusi terhadap kedisiplinan guru. Penelusuran ilmiah ini diarahkan untuk menguak aspek-aspek yang menjadi pengaruh utama kedisiplinan guru serta dampaknya terhadap proses pembelajaran di sekolah. Pendekatan yang diterapkan dalam studi ini mencakup wawancara mendalam, observasi, dan penelaahan dokumen. Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa kedisiplinan guru sangat dipengaruhi oleh lingkungan kerja, motivasi pribadi, serta dukungan dari pihak sekolah. Selain itu, kedisiplinan yang baik berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Dari temuan ini, disarankan agar pihak sekolah memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan profesionalisme guru dan menghadirkan ekosistem kerja yang mendukung. Dengan harapan, hal tersebut dapat menstimulasi peningkatan disiplin profesional guru, yang akhirnya berkontribusi secara konstruktif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMP Raksanegara.

Kata kunci: kedisiplinan guru, kepala sekolah, kinerja guru, kepemimpinan pendidikan, manajemen sekolah

ABSTRACT

This study aims to analyze teacher performance discipline at SMP Raksanegara using a descriptive qualitative approach. The research was conducted to understand the factors influencing teacher discipline and its impact on the teaching and learning process at the school. The methods used in this study include in-depth interviews, observations, and document analysis. The results show that teacher discipline is significantly influenced by the work environment, personal motivation, and support from the school administration. Furthermore, good discipline positively contributes to improved teaching quality and student achievement. Based on these findings, it is recommended that the school administration pay more attention to teacher professional development and create a conducive work environment. In this way, it is expected that teacher performance discipline will improve, which in turn will have a positive impact on the quality of education at SMP Raksanegara.

Keywords: teacher discipline, school principal, teacher performance, educational leadership, school management

1. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan berperan sebagai komponen esensial dalam proses peningkatan kualitas dan kompetensi individu yang menjadi fondasi utama kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan suatu negara di masa depan sangat ditentukan oleh kualitas layanan pendidikan yang tersedia saat ini. Pendidikan yang unggul hanya bisa tercapai jika lembaga pendidikan memiliki komitmen tinggi untuk terus

meningkatkan kualitasnya. Banyak negara kecil dengan keterbatasan sumber daya alam, seperti Singapura, mampu menunjukkan perkembangan signifikan berkat sistem pendidikan yang melahirkan lulusan berkualitas tinggi. Pencapaian tersebut tak lepas dari upaya berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan (Ummah, 2019b).

Sebagai pemimpin, kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan budaya disiplin di dalam sekolah. Melalui kebijakan, komunikasi, dan kepemimpinan, kepala sekolah bisa memengaruhi sikap dan semangat guru-guru. Kepemimpinan transformasional adalah tipe pemimpin yang berhasil mampu mendorong dan memotivasi anggota tim untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah dapat menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan tersebut untuk meningkatkan disiplin kerja para guru. Berdasarkan regulasi yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2005 mengenai tatanan sistemik pendidikan nasional di Indonesia, ditekankan pentingnya peran pendidikan dalam menumbuhkan watak peserta didik yang menjunjung etika, berdaya saing, dan mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang cerdas.

Selain itu, tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, disertai akhlak yang luhur, kesehatan jasmani dan rohani, penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, kemandirian, kreativitas, serta kesadaran berbangsa yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam rangka mewujudkan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diperlukan sinergi yang harmonis antara tiga elemen utama penyelenggara pendidikan, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sekolah, sebagai institusi formal dalam penyelenggaraan pendidikan, memegang peranan sentral dalam memastikan proses pendidikan berjalan efektif. Untuk itu, peningkatan kualitas tenaga pendidik menjadi suatu keharusan. Kehadiran guru profesional sangat esensial dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan mutu hasil belajar siswa.

Maka dari itu, para pendidik dituntut memiliki kesadaran profesional yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sekolah, sebagai motor penggerak pembangunan sumber daya manusia, harus dikelola secara visioner dan diberdayakan secara maksimal agar mampu mencetak generasi yang tangguh dan kompeten. Sebagai ujung tombak dalam proses peningkatan mutu pendidikan, sekolah harus mampu membekali peserta didik untuk siap menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah dengan menerapkan manajemen sekolah yang terstruktur dan berkualitas, mengingat tata kelola yang efektif memiliki pengaruh signifikan terhadap terbentuknya SDM yang unggul.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas personalia yang mendukungnya, termasuk mereka yang memiliki keterampilan profesional, etos kerja tinggi, dan integritas yang kuat. Dalam konteks ini, kepala sekolah memegang posisi yang sangat strategis dalam menyukseskan berbagai kebijakan pendidikan nasional yang berfokus pada peningkatan mutu. Mutu sekolah sendiri dapat tercermin dari beragam indikator, seperti efektivitas proses belajar-mengajar, keberhasilan penerapan kurikulum, profesionalisme guru, dan performa institusi secara menyeluruh, sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 32 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan.

Mulyasa (2016a) menyebutkan bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara kualitas kepemimpinan kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan di lingkungan sekolah, seperti kedisiplinan, suasana belajar, budaya yang berkembang, serta perilaku seluruh warga sekolah. Dengan kata lain, sekolah yang mampu menegakkan disiplin secara konsisten akan membentuk lingkungan yang positif, aman, nyaman, dan tertata dengan baik. Kondisi ini pada akhirnya akan berkontribusi terhadap munculnya sumber daya manusia yang unggul dan mendorong kegiatan pembelajaran sehingga lebih efektif.

Di SMP Raksanegara, masalah disiplin kerja guru telah menjadi perhatian serius. Beberapa guru sering terlambat masuk, tidak hadir tanpa keterangan, atau kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Hal ini telah memengaruhi kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan kerja yang kurang kondusif. Dengan demikian, pelaksanaan penelitian ini menjadi signifikan untuk menggali lebih dalam peran strategis kepala sekolah dalam mendorong peningkatan kedisiplinan kerja guru serta merumuskan pendekatan yang efektif dalam mengatasinya. Realitas yang terjadi di SMP Raksanegara memperlihatkan adanya permasalahan terkait disiplin kerja guru, yang menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki posisi sentral dalam membangun kultur kerja yang tertib dan produktif. Apabila kedisiplinan kerja tidak terjaga dengan baik, maka kualitas proses pembelajaran serta pencapaian hasil belajar siswa dapat mengalami kemunduran yang serius.

2. METODE

2.1 Pengertian Kepala Sekolah

Kepemimpinan seorang kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meraih keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran yang signifikan sebagai bagian dari staf sekolah dengan tanggung jawab ganda sebagai pembimbing dan pemimpin utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Adolph (2016), kepemimpinan dalam pendidikan adalah suatu proses yang selalu berubah dan kompleks, mencakup kemampuan untuk memengaruhi, mengkoordinasi, dan mendorong tindakan dari semua anggota komunitas pendidikan. Proses ini bertujuan untuk menciptakan perubahan positif yang dapat berlangsung lama dalam upaya mencapai sasaran pendidikan dengan baik.

Mulyasa (2016b) menyatakan bahwa kepala madrasah memiliki dua peran utama sebagai motor penggerak dan pembuat kebijakan di lingkungan pendidikan. Dalam pandangan ini, kepala madrasah dianggap sebagai tokoh utama yang memiliki kemampuan untuk merealisasikan berbagai tujuan pendidikan melalui keputusan strategis dan kebijakan yang ditetapkannya. Untuk mencapai tujuan sekolah, kepala sekolah harus menjalankan empat tugas utama dalam kepemimpinannya, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan monitoring.

2.2 Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang sukses adalah mereka yang memahami bahwa lembaga pendidikan merupakan organisasi yang kompleks dan memiliki karakteristik unik. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengelola sekolah. Menurut Purwa Nugaraha dan Gurat (2016), supervisi merupakan suatu pendekatan sistematis yang dirancang secara terencana guna mendukung guru dan tenaga kependidikan dalam memperdalam pemahaman serta meningkatkan pelaksanaan tugas-tugas rutin di lingkungan sekolah. Inisiatif ini bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan kompetensi dan keahlian mereka dalam memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas, baik kepada peserta didik, orang tua, maupun institusi sekolah secara keseluruhan.

2.3 Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesiapan seseorang untuk mematuhi segala aturan yang ditetapkan melalui organisasi atau lembaga, serta menaati aturan sosial yang berlaku. Penerapan disiplin di lingkungan sekolah, terutama dalam hal kedisiplinan guru dalam menjalankan proses pembelajaran, memiliki dampak signifikan terhadap kinerja mereka.

2.4 Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Seorang guru memikul beragam tanggung jawab yang mencakup kewajiban formal dalam lingkup kedinasan maupun peran sosial di luar institusi sebagai wujud nyata pengabdian. Secara garis besar, tanggung jawab tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah utama, yakni: peran guru dalam bidang profesionalisme, peran kemanusiaan yang mencerminkan kepedulian terhadap individu, serta kontribusi guru dalam konteks kehidupan bermasyarakat.

2.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yang dipilih berdasarkan kesesuaian dengan arah dan tujuan kajian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam serta memahami secara holistik fenomena yang menjadi fokus penelitian, yaitu untuk memahami dan menggambarkan fenomena kedisiplinan kinerja guru di SMP Raksanegara secara mendalam dalam konteks alami. Menurut Creswell dan Poth (2018), pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari pengalaman subjektif partisipan, serta dilakukan dalam setting yang alami, tanpa manipulasi variabel.

Menurut Yin (2018), metode studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi suatu fenomena secara intensif dan mendalam dalam lingkungan alaminya, khususnya ketika garis pemisah antara fenomena yang dikaji dan konteks tempat terjadinya peristiwa tersebut tidak dapat diidentifikasi secara tegas. Jenis studi kasus deskriptif dipilih karena fokus penelitian hanya pada satu lokasi tertentu dan berusaha mengungkap kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dengan metode ini, peneliti dapat menggali fakta dan menjelaskan hubungan antar variabel secara naratif tanpa melakukan generalisasi.

Upaya pengumpulan data dimaksudkan untuk mengakses data yang bernilai dan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian, relevan guna menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Teknik yang digunakan disesuaikan dengan pendekatan kualitatif, yaitu lebih menekankan pada kedalaman pemahaman terhadap fenomena yang diteliti daripada kuantitas data. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa teknik utama dalam mengumpulkan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data merupakan tahapan krusial yang dilakukan secara terstruktur guna menafsirkan makna yang tersembunyi di balik data yang telah diperoleh. Langkah ini bertujuan untuk merapikan data, mengidentifikasi pola-pola tertentu, mengelompokkan informasi ke dalam kategori yang relevan, serta menarik simpulan yang mampu menjawab pertanyaan penelitian. Dalam studi ini, teknik analisis yang diterapkan mengacu pada pendekatan interaktif yang dikembangkan oleh Huberman (2024), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah menempati peran kunci dalam struktur kepemimpinan pendidikan sebagai tokoh sentral dalam membentuk budaya disiplin di lingkungan sekolah. Di SMP Raksanegara, peran kepala sekolah terbukti sangat krusial dalam membina kedisiplinan kerja para guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kepala sekolah secara aktif menciptakan sistem pengawasan, pembinaan, dan motivasi yang bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab serta profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya.

Upaya internalisasi nilai-nilai disiplin oleh kepala sekolah dilaksanakan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Perannya tidak terbatas pada fungsi pengawasan semata, melainkan mencakup aspek pembinaan serta keteladanan yang tercermin melalui perilaku konkret. Pendekatan kepala sekolah yang bersifat tegas namun tetap edukatif mampu mendorong para guru untuk menaati peraturan yang berlaku di sekolah dan secara simultan meningkatkan performa kerja mereka secara komprehensif.

Kedisiplinan kerja guru merupakan hasil dari perpaduan berbagai faktor yang saling memengaruhi, baik dari dalam diri guru sendiri maupun dari lingkungan tempat mereka bekerja. Salah satu faktor utama yang mendukung kedisiplinan kerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah yang tegas, adil, dan memberi teladan nyata. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut, diperlukan strategi manajerial yang holistik dari kepala sekolah dan seluruh unsur manajemen pendidikan.

Untuk menciptakan budaya disiplin yang kuat dan berkelanjutan di lingkungan sekolah, kepala sekolah di SMP Raksanegara menerapkan sejumlah strategi yang terstruktur dan terarah. Strategi ini dirancang untuk menjawab tantangan yang dihadapi dalam menegakkan kedisiplinan, serta mengoptimalkan potensi guru agar mampu menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Kepala

sekolah juga mengedepankan pendekatan yang bersifat apresiatif dan motivasional. Guru-guru yang menunjukkan kedisiplinan dan kinerja tinggi diberikan penghargaan, baik dalam bentuk ucapan, pemberian tugas kepercayaan, maupun insentif finansial.

Tabel 1. Kinerja kepala sekolah

Aspek/Strategi	Peran Kepala Sekolah	Tindakan Nyata	Indikator Kinerja
Kepemimpinan Teladan	Pemimpin dan Role Model	Hadir tepat waktu, disiplin dalam tugas administratif, konsisten pada aturan	Tingkat kehadiran tinggi, guru meniru perilaku disiplin kepala sekolah
Pengawasan dan Supervisi	Pengawas dan Pembina	Observasi kelas rutin, laporan tertulis guru, evaluasi kegiatan harian	Penurunan pelanggaran disiplin, peningkatan kualitas pembelajaran
Sistem Penghargaan	Motivator	Memberi ucapan penghargaan, tugas kepercayaan, insentif finansial	Guru termotivasi, peningkatan inisiatif dan kreativitas guru
Penerapan Sanksi Disiplin	Penegak Aturan	Teguran lisan, surat peringatan, pengurangan tunjangan, pengurangan tugas tambahan	Kepatuhan guru terhadap aturan meningkat, pengurangan pelanggaran berulang

Pendekatan kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah di SMP Raksanegara merupakan strategi utama dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru. Kepala sekolah menjalankan gaya kepemimpinan yang partisipatif dan teladan, di mana ia tidak hanya menegaskan aturan, tetapi juga menunjukkan kedisiplinan secara langsung dalam keseharian. Selain kepemimpinan, strategi supervisi juga menjadi kunci penting dalam pengawasan dan pembinaan guru. Kepala sekolah melakukan supervisi secara rutin, baik melalui observasi kelas, pengamatan kegiatan harian, maupun melalui laporan tertulis dari guru.

Penerapan sanksi dan penghargaan merupakan strategi penting yang digunakan kepala sekolah di SMP Raksanegara dalam membentuk dan memperkuat kedisiplinan kerja guru. Kepala sekolah menetapkan sistem sanksi secara bertahap dan proporsional, mulai dari teguran lisan, peringatan tertulis, hingga sanksi administratif seperti pengurangan tunjangan atau tugas tambahan. Dengan menyeimbangkan pemberian sanksi dan penghargaan, kepala sekolah menciptakan sistem yang adil dan objektif, di mana guru memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Strategi ini juga membantu membentuk budaya kerja yang menghargai tanggung jawab, mendorong persaingan sehat, dan meminimalisir pelanggaran disiplin secara berulang.

Upaya memperkuat budaya kerja yang berlandaskan kedisiplinan di SMP Raksanegara menjadi salah satu pendekatan strategis yang dijalankan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan disiplin para pendidik. Budaya kerja tidak serta-merta terbentuk secara spontan, melainkan merupakan hasil dari proses pembiasaan yang berkesinambungan serta dukungan kolaboratif dari seluruh komponen sekolah. Selain membangun sistem dan regulasi sebagai fondasi budaya kerja, kepala sekolah juga memainkan peran sebagai role model melalui keteladanan yang nyata dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini tercermin dari kedisiplinan kepala sekolah dalam kehadiran yang tepat waktu, keteraturan dalam menjalankan tugas administratif, serta konsistensinya dalam menegakkan peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Raksanegara dan analisis terhadap data observasi, wawancara, serta dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan disiplin kerja guru, yang diwujudkan melalui fungsi-fungsinya sebagai pendidik, manajer, administrator, dan supervisor. Kepala sekolah bertindak sebagai teladan,

pembina, pengarah, serta pengontrol terhadap pelaksanaan tugas guru, baik secara akademik maupun administratif.

Disiplin kerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran pribadi, motivasi kerja, dan etos kerja guru. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja yang kondusif, serta tersedianya sarana dan prasarana penunjang. Hambatan yang dihadapi dalam peningkatan disiplin meliputi kurangnya motivasi, lemahnya pengawasan, serta ketimpangan dalam kepatuhan antar individu guru. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru meliputi pendekatan kepemimpinan dan supervisi, pemberian sanksi dan penghargaan, serta penguatan budaya kerja dan keteladanan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIN 3 Bandar Lampung. *Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MIN 3 Bandar Lampung*, 1, 1–23.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Metode penelitian agama. *Gunung Djati Publishing, Cetakan Pertama*(2), 1–23.
- Dawis, A. M., Meylani, Y., Heryana, N., Alfathoni, M. A. M., Sriwahyuni, E., Ristiyana, R., Januarsi, Y., Wiratmo, P. A., Dasman, S., Mulyani, S., Agit, A., Shoffa, S., & Baali, Y. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Huberman, M. dan. (2024). Analisis wacana tekstual dan kontekstual pada pidato kenegaraan Presiden Joko Widodo dalam Sidang MPR RI 2024. *Narasi*, 02(02), 101–116. <https://doi.org/10.30762/narasi.v2i2.3636>
- Mulyasa. (2016a). *Aspek komitmen organisasi dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah, motivasi berprestasi dan budaya organisasi pada MI Unggulan di Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo*. 1–23.
- Mulyasa. (2016b). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan budaya literasi di SMA Negeri 1 Tegineneng Kabupaten Pesawaran. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Budaya Literasi di SMA Negeri 1 Tegineneng Kabupaten Pesawaran*, 1, 1–23.
- Purwa Nugaraha, I. K., & Gurat, P. R. K. (2016). Supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru.
- Rahmi, A., Fakultas, M., Dan, T., Manajemen, P., & Islam, P. (2024). *Strategi kepala sekolah dalam pembinaan etika profesi guru di SD Negeri 7 Krueng Sabee Aceh Jaya*.
- Sari. (2021). Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru (Studi kasus di MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo). *Tesis Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 1–187.
- Ummah, M. S. (2019a). Dimensi religiusitas tindakan prososial pengurus LKSA dalam pengasuhan anak yatim piatu sebagai perilaku religius. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Ummah, M. S. (2019b). Kiprah Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) dalam peningkatan mutu guru di Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.